

PENDIDIKAN INKLUSIF: PERAN GURU PENDAMPING DI TAMAN KANAK-KANAK MARHAMAH KIDUCITION

Adinda Elvia Hidayat ^{1✉}, Lenny Nuraeni ²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Masyarakat, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹dinda.elvia@gmail.com, ²lennynuraeni86@ikipsiliwangi.ac.id.

ABSTRAK

Strategi yang tepat sangat diperlukan untuk pembelajaran pada pendidikan inklusi. Tentu saja disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Salah satu yang harus dimiliki lembaga yang bersikap inklusif adalah adanya guru pendamping. Kemahiran guru diperlukan dalam mengelola kelas di pendidikan inklusi, seorang guru diminta mempunyai kompetensi dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran dan menguasai aspek perkembangan anak. Dengan adanya guru pendamping disekolah maka anak berkebutuhan khusus berasa terbantu dalam setiap kegiatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendamping khusus pada pendidikan inklusi di TK Al Marhamah kiducation. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan analisis data yang digunakan analisis data kualitatif. Subjek penelitiannya adalah guru dengan teknik menggumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh peran guru pendamping di TK Al Marhamah Kiducation sudah berjalan dengan baik Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, sarana dan prasarana harus memadai untuk sekolah yang bersifat inklusif, selain itu guru pendamping khusus harus berperan sebagai fasilitator anak dalam melakukan pembelajaran di sekolah inklusif.

Kata Kunci: Peran Guru Pendamping; Pendidikan Inklusif

ABSTRACT

Proper strategy is indispensable for learning in inclusive education. Of course, it is adjusted to the needs of children with special needs. One of the things that inclusive institutions must have is the presence of accompanying teachers. Teacher proficiency is needed in managing classes in inclusive education, a teacher is asked to have competence and ability in managing learning and mastering aspects of child development. With the presence of an accompanying teacher in school, children with special needs feel helped in every activity. The purpose of this study is to determine the role of special accompanying teachers in inclusion education in Al Marhamah Kiducation Kindergarten. This study uses the case study method with data analysis qualitative data analysis. The subject of his research was a teacher with a data collection technique used for observation and interviews. The results of the research obtained on the role of accompanying teachers in Al Marhamah Kiducation Kindergarten have been running well Learning is tailored to the needs of children with special needs, facilities, and infrastructure must be adequate for inclusive schools, besides that special accompanying teachers must act as child facilitators in carrying out learning in inclusive schools.

Keywords: The Role of The Accompanying Teacher; Inclusive Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan hidup manusia dengan adanya pendidikan, manusia belajar untuk memanusiakan manusia itu sendiri. yaitu itu dengan menanamkan sikap berpegang kepada nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan nilai tali persaudaraan. Walaupun pendidikan adalah fenomena yang sering terjadi di kehidupan masyarakat, perbedaan pandangan hidup itulah yang membuat pendidikan terwujud (Nuraeni & Santana, 2015).

Pada pengelolaan pendidikan inklusi sering diketahui penerapan yang tidak sesuai dengan aturan pendidikan inklusi, sering ditemukan ketidakcocokan antara struktur dan kebijakan sekolah terhadap implementasi dalam pembelajaran (Agustin, 2017). Dalam sistem pembelajaran pada pendidikan inklusi sangat belainan dari sekolah reguler pada umumnya yang mana peserta didiknya memiliki kapasitas yang hampir sama sedangkan pendidikan inklusi kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya berbeda.

Pendidikan inklusi adalah salah satu wadah untuk anak berkebutuhan khusus belajar beserta dengan anak normal. Berdasarkan hasil observasi, dari beberapa sekolah inklusif ditemukan adanya program pembelajaran yang kurang mengutamakan anak berkebutuhan khusus yang belajar di sekolah inklusif, disebabkan karena kurangnya pemahaman guru pendamping khusus harus berperan sebagai fasilitator anak dalam melakukan pembelajaran di sekolah inklusif (Budyawati, 2020).

Tempat ideal bagi anak berkebutuhan khusus untuk meraih pengalaman belajar adalah pendidikan inklusi, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan bagi semua terutama anak-anak berkebutuhan khusus yang selama ini masih belum terpenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan anak pada umumnya. Terlepas dari itu pendidikan inklusif mulai hadir bagaikan usaha untuk memupuk kebijakan pendidikan nasional (Nuraeni, 2016).

Menurut Depdiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan inklusi adalah: (1) memberikan peluang yang sebanyak-banyaknya untuk semua anak yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki bakat istimewa diatas anak normal lainnya untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (2) melaksanakan pengelolaan pendidikan yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminatif anak. Pendidikan inklusi mempunyai tujuan yaitu menjamin semua anak berkebutuhan khusus menerima akses yang sama untuk mendapatkan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kebanyakan Guru kurangnya persiapan untuk mengajar anak yang memiliki kebutuhan khusus, sehingga kebanyakan guru menemui hambatan saat mengajar anak yang berkebutuhan khusus (Budyawati, 2020). Umumnya bantuan akan anak berkebutuhan khusus bukan saja keharusan guru kelas. melainkan sekolah perlu mempunyai Guru Pendamping Khusus (GPK), agar memberi pendampingan pada anak berkebutuhan khusus.

Kerja sama antara guru kelas dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) wajib dilaksanakan dengan baik, sebagai elemen yang diperlukan dari esensi pendidikan inklusi, dalam memberikan fasilitas terbaik agar anak bias berkontribusi saat pembelajaran (Nirmala, 2020).

Adanya kerja sama yang seimbang antara guru kelas dan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk memberikan pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Guru

Pendamping Khusus (GPK) memberikan semangat serta membuat rancangan program individual. Rancangan Program Individual (RPI) adalah salah satu usaha agar ketidakseimbangan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler yang dibuat secara bersusun lalu diterapkan. Sekolah inklusi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak dengan adanya fasilitas dan lingkungan yang baik untuk anak supaya bisa berkembang (Farisia, 2017).

Penerapan pendidikan inklusif di lembaga tersebut sudah cukup bagus, pentingnya latar belakang guru yang baik dan professional untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajarannya terdapat peran pendampingan yang dilakukan oleh guru pendamping di sekolah tersebut sangat membantu anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam menjalankan aktivitas di sekolah, pihak sekolah juga sudah mempersiapkan dengan menunjang seperti sarana dan prasana, rancangan kegiatan, terapy khusus yang dilakukan anak setiap 1 bulan sekali. Tujuan dari penelitian ini adalah, berdasarkan latar belakang di atas adalah untuk mendeskripsikan peran guru pendampingan seperti apa di TK Al marhamah Kiducation.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, menurut Yin (2009), metode penelitian studi kasus ialah strategi yang benar apabila diterapkan saat penelitian yang menetapkan pertanyaan penelitian *how* atau *why*, waktu yang digunakan peneliti untuk memantau kejadian yang dikaji, dan fokus penelitiannya adalah fenomena baru, untuk memeriksa peristiwa yang baru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendamping khusus, analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dan observasi yang akan dilakukan ini akan digunakan untuk mengumpulkan informasi mengetahui peran guru pendamping di TK AL Marhamah Kiducation

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek merupakan guru pendamping, responden bernama ibu Mg beliau adalah seorang psikolog yang menjadi guru pendamping di TK Al Marhamah Kiducation sejak tahun 2018. Selama pendampingan ibu Mg menemani Ad yang memiliki autisme ringan, selama proses pembelajaran di sekolah selain menemani, beliau juga terlibat dalam proses terapi yang dilakukan oleh Ad disetiap bulannya menurut hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ibu Mg ini mendampingi proses pembelajaran yang Ad lakukan selama di sekolah, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir, berada di samping Ad selama proses pembelajaran berlangsung, karena Ad sulit untuk menerima arahan dari guru kelasnya maka guru pendamping inilah yang membantu menjelaskan kepada Ad dan memberikan intruksi, selain dari itu adapun wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peran guru pendamping di TK Al Marhamah Kiducation.

Setelah dilaksanakannya kegiatan penelitian, terdapat hasil yang didapatkan dilapangan mengenai peran guru pendamping di sekolah inklusif. Depdiknas No 70 Tahun 2009 (Pasal 10 tentang pendidikan inklusif menerangkan adapun setiap sekolah inklusi minimal mempunyai 1 guru pendamping khusus.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat 1 Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berlatar belakang seorang psikolog. Hal ini disebabkan oleh pihak sekolah yang sudah mempersiapkan pendidikan inklusif dengan baik guru pembimbing khusus di sekolah tersebut yaitu seorang psikolog yang sudah menjadi guru pendamping khusus di TK Al Marhamah Kiducation sejak tahun 2018. Seperti pengertian GPK yang terdapat

pada buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusif tahun 2007 ialah guru Pendidikan khusus mempunyai latar belakang atau yang pernah mendapatkan pelatihan mengenai pendidikan khusus, lalu ditugasi di sekolah inklusif.

Mayoritas Guru Pembimbing Khusus (GPK) di sekolah adalah guru Sekolah Luar Biasa (SLB) yang ditugaskan ke sekolah inklusi. Tetapi di TK Al Marhamah Kiducation adalah seorang psikolog, pelaksanaan peran dan tugas Guru Pembimbing Khusus (GPK) tidak akan berjalan secara ideal apabila guru pendamping hanya dan memperhatikan fungsi GPK hanya sebatas tugas tambahan. Dikarenakan hanya tugas tambahan maka kontribusi yang dilakukan tidak maksimal, guru pendamping yang memiliki kompetensi akan memperoleh nilai besar dari tugas pokok guru yang sebenarnya yaitu “mengajar di kelas”.

Dalam Depdiknas tahun 2007 tentang pedoman khusus penyelenggara Inklusi bahwa tugas GPK antara lain adalah (1) Mengatur instrument asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas, (2) Membentuk koordinasi yang baik antara guru, pihak sekolah dan orang tua, (3) Memperhatikan pendampingan ABK pada kegiatan pembelajaran dikelas, (4) Memberikan bantuan bagi anak berkebutuhan khusus yang mengalami kendala selama proses pembelajaran, (5) Memberikan arahan secara berkesinambungan dan membuat catatan khusus kepada anak-anak berkebutuhan khusus selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang dapat dipahami jika terjadi pergantian guru, (6) Memberikan bantuan pada guru kelas agar mereka dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Bedasarkan pedoman khusus Penyelenggara Inklusi tahun 2007 terdapat ada 6 tugas guru pendamping, untuk poin 1 menyusun instrument asesmen pendidikan bersama-sama dengan guru kelas dan guru mata pelajaran, dilapangannya guru pendamping tidak membuat rencana pembelajaran individu untuk ABK guru pendamping hanya mendampingi dan setiap minggunya memberikan laporan kepada guru kelas dan orang tua, untuk rencana pembelajaran individu dibuat oleh guru kelas yang di diskusikan bersama oleh guru pendamping, dari hasil penelitian yang di lapangan peran guru pendamping khusus ini selain membantu guru kelas menangani anak berkebutuhan khusus, guru pendamping juga harus merancang pembelajaran untuk anak tersebut tentunya disesuaikan dengan kondisi anak. Selain dari merancang pembelajaran guru pendamping khusus juga memberikan terapy kepada anak berkebutuhan khusus ini, pihak guru dan orang tua tentu saja mengetahui bahwa kontribusi dari guru pendamping ini sangat membantu anak, dengan adanya guru pendamping ini sangat membantu guru kelas dalam menangani anak tersebut ketika di dalam kelas. Terdapat di lapangan, peran dari GPK memiliki kenaikan. Guru pendamping memang bukan guru kelas, tetapi guru yang berfungsi membantu kerumitan yang dijumpai anak, menurut observasi di lapangan, dijumpai keadaan tugas GPK di TK Al Marhamah Kiducation ini cukup efektif dilihat dari beberapa sarana/prasarana yang ada di lembaga tersebut serta mendampingan yang dilakukan pada saat pembelajaran membuat anak merasa terlayani dengan optimal.

TK Al Marhamah Kiducation memiliki 1 Guru Pendamping Khusus (GPK) yang memiliki kompeten khusus, yaitu dari lulusan psikologi, hal tersebut menentukan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang ada memiliki kompetensi baik untuk memberikan pendampingan terhadap ABK. Searah dengan yang diutarakan Aslan bahwa guru dapat memenuhi pendampingan pada anak berkebutuhan khusus apabila guru mempunyai kompetensi guru biasa yang mengajar di sekolah regular (Maraani, 2017). Hal yang sama juga

disampaikan Aslan, anak berkebutuhan khusus (ABK) membutuhkan guru yang kompeten dan profesional. Dikarenakan ABK ialah anak yang mempunyai keterbatasan dan membutuhkan pertolongan khusus dari seorang guru (Maraani, 2017)

KESIMPULAN

Guru Pembimbing Khusus yang berada di TK Al Marhamah merupakan seorang psikolog, bukan hanya mendampingi anak disekolah tetapi peran guru pendamping ini juga membantu guru kelas dalam mengatur pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya tentu saja tidak akan berjalan optimal apabila guru pendamping tersebut tidak ada di sekolah inklusif, dan menganggap bahwa peran guru pendamping adalah merupakan tugas tambahan dari guru-guru sekolah luar biasa. Sehingga dalam melaksanakannya kurang maksimal. Peran Guru Pendamping tentu saja berdampak positif pada saat anak melakukan pembelajaran. Mereka akan terlayani dengan baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. (2017). Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Summersari 1 Kota Malang. *Education and Human Development Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.290>
- Budyawati, L. P. I. (2020). Pengembangan Program Pembelajaran Individual (PPI) Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif Jember. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 89-101. <https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.625>
- Depdiknas. (2009). No. 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Anak yang Memiliki Kelainan dan memiliki potensi istimewa
- Depdiknas. (2007). Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif tentang Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Pendidik
- Farisia, H. (2017). Strategi Optimalisasi Kemampuan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui Program Pembelajaran Individual (PPI). *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 1-17. <https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.116>
- Maraani, A. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105– 119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Nirmala. (2020). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme DiKelas 1 A Sdit Al-Firdaus Banjarmasin Mengembangkan Emosional Anak Autisme Di Kelas 1 A Sdit Al-Firdaus Banjarmasin. *Universitas Islam Kalimantan MAB*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4357/>
- Nuraeni, L., & Santana, F. D. T. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Serta Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 160-168. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p160-168.175>
- Nuraeni, L. (2016). Desain Paud Accessible Bagi Semua. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1-17. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v5i1p1-17.552>
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research Design and Methods (4th ed. Vo)*. Sage Publication.